

BAB II

KEADAAN UMUM TEMPAT PRAKTEK KERJA

2.1. Sejarah Singkat Tempat Praktik PGT Sindangwangi

Sebelum berdirinya Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Perum Perhutani Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten dalam pengolahan getah pinus mengadakan kerjasama produksi dengan pabrik swasta, pabrik tersebut yaitu Maruba Karya Sari yang berlokasi di Jatinangor -Sumedang. Seiring meningkatnya jumlah produksi getah dari tahun ketahun akhirnya Perum Perhutani Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten membangun Pabrik Gondorukem dan Terpentin Sindang Wangi pada tahun 1990 dan diresmikan pada tanggal 27 Agustus 1991 oleh Menteri Kehutanan Ir. Hasrul Harahap.

Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Sindang Wangi merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada dibawah tanggung jawab KPH Bandung Utara, Perum Perhutani Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten, didirikan berdasarkan Keputusan Direksi Perhutani No. 691/Kpts/dir/1990 yang merupakan upaya Perum Perhutani untuk mengintensifkan dan menganekaragamkan hasil hutan sehingga diperoleh hasil dan nilai tambah yang optimum. Pabrik tersebut didirikan untuk memenuhi permintaan pasar akan gondorukem dan terpentin yang semakin meningkat dan juga untuk meningkatkan pembangunan di bidang pemanfaatan hasil hutan non kayu. Pabrik ini diproyeksikan untuk penjualan dalam negeri dan luar negeri dengan sasaran kualitas hasil produksi gondorukem adalah kualitas WW-X. PGT Sindang Wangi didirikan dengan kapasitas produksi 10.000 ton/tahun dengan rendemen gondorukem dan terpentin masing-masing sebesar 60 % dan 12 %.

Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) mulai membangun system manajemen mutu ISO 9002 dan pada bulan Juni tahun 2000 dinyatakan lulus ISO 9002 oleh assessor dari MALQA (Afiliasi TRADA-United Kingdom). Pada tahun

2010 telah dilakukan upgrade menjadi ISO 9001 versi 2008. Keberhasilan PGT meraih sukses implementasi ISO 9001 merupakan tantangan positif bagi jajaran Perum Perhutani untuk selalu berusaha meningkatkan produktivitas sehingga mampu bersaing dengan pabrik-pabrik penghasil gondorukem dari manca negara.

2.1.3. Profil Perusahaan

Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara berbentuk Perusahaan Umum (Perum) yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengelola sumberdaya hutan negara di pulau Jawa dan Madura. Peran strategis Perhutani adalah mendukung sistem kelestarian lingkungan, sistem sosial budaya dan sistem perekonomian masyarakat perhutanan. Dalam mengelola perusahaan, Perhutani menghargai seluruh aturan mandatory dan voluntary guna mencapai Visi dan Misi perusahaan. Perhutani optimis akan keberhasilan masa depan pengelolaan sumberdaya hutan dan lingkungan berdasarkan kondisi hutan yang ada, kekuatan Visi yang ingin dicapai dan konsistensi penarapan standar internasional pengelolaan hutan sebagai pendukung bisnis yang berkelanjutan.

2.1.4. Visi dan Misi

Visi

- Menjadi Perusahaan Pengelola Hutan Berkelanjutan Dan Bermanfaat Bagi perusahaan

Misi

- Mengelola sumber daya hutan secara optimal
- Peduli kepada kepentingan masyarakat dan lingkungan
- Mengoptimalkan bisnis kehutanan dengan prinsip good corporate governance

Tata Nilai Akhlak Perusahaan

- Amanah

- Kompeten
- Harmonis
- Royal
- Adtif
- Kolaboratif



IKOPIN

Gambar 1. Logo perusahaan Perhutani



Sumber : PGT. Sindangwangi

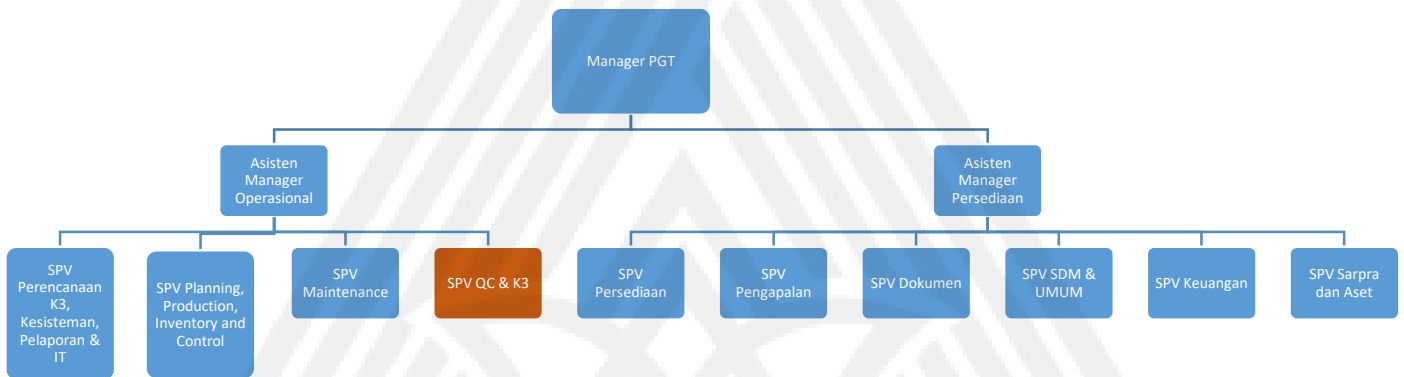
2.1.6. Hal Yang Menonjol Dalam Perusahaan

Hal yang paling menonjol dalam perusahaan yaitu naiknya grafik penjualan keluar negeri (EXPOR) gondorukem dan terpentin di setiap tahunnya. Terbukti pada tahun ini target yang ada di PGT. Sindangwangi yang di berikan oleh Direksi KPH Bandung Utara yaitu 88 % untuk expor dan 12 % untuk lokal. Hal ini di lakukan oleh direksi di karenakan banyak nya permintaan dari luar negeri yang terutama dari negara Asia yaitu India, cina, jepang, Korea, dll.

2.2. Manajemen Organisasi

2.2.1. Struktur Organisasi

Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : PGT Sindang Wangi

Struktur organisasi PGT dipimpin oleh seorang Kepala Pabrik yang membawahi dua asisten manager (operasional dan persediaan. Tenaga kerja keseluruhan di PGT Sindang wangi berjumlah 79 orang, yang terdiri dari 45 orang pegawai tetap, 12 orang pegawai outsourcing, 11 orang tenaga borong, dan keamanan sebanyak 10 orang. Pembagian kerja di PGT Sindang wangi dibagi menjadi tiga shift, setiap shift berjumlah 12 orang yang terdiri dari kepala shift, operator boiler, operator talang getah, operator melter, operator settler, operator pemasak, operator forklift, operator limbah, operator IPAL, pembantu operator (melter dan canning), dan penguji

2.2.2. Job Description PGT SINDANG WANGI

- 1) Kepala Pabrik / Manajer

- Merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas karyawan dan pekerjaan
 - Pengambil keputusan tertinggi.
 - Mengatur manajemen sesuai SOP perusahaan dengan baik.
 - Menjalin hubungan baik dengan konsumen.
- 2) Asisten manajer operasional
- Membantu manajer dalam mengatur, merencanakan, dan menerapkan strategi
 - Asisten manajer persediaan Mengkoordinasikan operasional
 - Mengawasi dan memberi motivasi staff
 - Memantau biaya operasional, anggaran, dan sumber daya
- 3) Asisten manajer persediaan
- Membantu manajer dalam mengatur persiapan rencana operasional
 - Mengawasi dan memberi motivasi terhadap staff
 - Menerima hasil laporan proses persediaan
 - Menerima jadwal pengawasan pengamanan dan pelaksanaan kegiatan proses pengadaan BBI dan bahan penolong berserta hasil produksi
- 4) Supervisor Perencanaan K3 Dan Kesisteman Pelaporan Dan IT
- Menyusun rencana perusahaan bidang industri gondorukem dan terpentin jangka panjang 5 (lima) tahun, RKAP, dan Rencana Operasi (RO).
 - Menyusun rencana kerja dan pengembangan industri gondorukem dan terpentin.
 - Melakukan kajian terhadap pelaksanaan kegiatan industri gondorukem dan terpentin.
- 5) Supervisor Planning Production Inventory And Control (PPIC)

- Melakukan pengawasan ketersediaan bahan baku dengan berkoordinasi dengan bagian logistik gudang.
- Memaksimalkan kapasitas produksi dengan berkerjasama dengan bagian proses produksi.
- Merencanakan jadwal dan target produksi, termasuk mengawasi hasil output dan berlangsungnya proses produk

6) Supervisor Maintenance

- Penjadwalan, pengawasan dan pelaksanaan perawatan preventif perawatan pabrik.
- Membuat catatan (sistem administrasi : Berita Acara, Logsheet, Logbook) dari kegiatan perawatan kepada pihak yang berkaitan (Quantity, Quality, kondisi operasi, waktu)

7) Supervisor Persediaan

- Menyusun RKAP di bidang persediaan Bahan Baku Industri (BBI) dan bahan penolong
- Melaksanakan rencana operasional atas dasar RKAP yang telah disahkan.
- Penjadwalan, pengawasan pengamanan dan pelaksanaan kegiatan proses pengadaan BBI dan bahan penolong beserta hasil produk.
- Melaporkan hasil proses sisa persediaan, penyerahan hasil produk dan sisa persediaan bahan penolong.

8) Supervisor Pengapalan

- Menyusun RKAP di bidang pengapalan
- Menyusun Rencana Operasional atas dasar RKAP yang telah disahkan dibidang pengapalan.
- Melakukan koordinasi dan konfirmasi dengan bagian persediaan tentang mutu produksi (Fisik, ROA, Marking, Kemasan).

9) Supervisor QC & K3

- Mengkoordinir dan memonitor kegiatan sampling dan pengujian bahanbaku secara visual maupun uji laboratorium sesuai prosedur dan standar sehingga menjamin standar kerja yang berkualitas.
- Memonitor kegiatan pengujian bahan penolong yang dilakukan secara visual (kemasan produk dll).
- Menyusun RKAP bidang pengujian.
- Membuat Berita Acara apabila terjadi kerusakan alat-alat yang digunakan dalam pengujian.
- Menerapkan dan melaksanakan kebijakan dan prosedur HSEQ sehingga keselamatan dan kesehatan kerja dapat tercapai.
- Melaporkan dan bertanggung jawab terhadap hasil pengujian bahanbaku dan bahan penolong secara berkala kepada asman operasional.

10) Supervisor SDM & Umu

- Mengkoordinir kegiatan di bidang umum, yang meliputi: pengurusan persuratan dan kearsipan.
- Mengelola kebutuhan kendaraan dinas dan memeliharanya.
- Mengelola kebersihan lingkungan pabrik.

11) Supervisor Keuangan

- Mewakili pemeriksaan barang gudang
- Mengkoordinir di bidang keuangan
- Melaksanakan penyelenggaraan administrasi keuangan meliputi

12) Supervisor Sapra & Asset

- Pengadaan barang / jasa lingkup PGT. Sindangwangi
 - a. Membuat RO (Rencanan Operasional) kebutuhan penolong yang meliputi: Drum kerucut, Asam oxalate, Solar, MFO, dan Drum besi

dalam tahun berjalan berdasarkan pasokan getah pinus yang dimasak di PGT. Sindangwangi.

- b. Menyusun daftar rencana kegiatan pengadaan barang / jasa pekerjaan rutin di PGT. Sindangwangi tahun berjalan.
- c. Mempersiapkan dan melaksanakan pemrosesan pengadaan barang / jasa yang di selenggarakan melalui pelelangan / seleksi umum, pemilihan langsung dan penunjukan langsung untuk pengadaan barang / jasa rutin maupun pengadaan barang / jasa pekerjaan investasi.
- d. Sarana dan prasarana pabrik PGT. Sindangwangi
 - a. Menginventarisir sarana dan prasarana kegiatan operasi pabrik
 - b. Cheklist perawatan instalansi informasi, komunikasi dan sarana lainnya sertiap bulan.
 - c. Melakukan pemeliharaan / perawatan instalasi informasi (computer pc, laptop, printer, internet), sarana komunikasi (kabel telepon, pesawat telpon, PABX, dan facsimile) dan sarana lainnya (Listrik AC, penerangan dll).

2.3. Pelaksanaan Manajemen

Manajemen berasal dari kata “ to manage “ artinya mengatur, pengaturan tersebut dilakukan melalui proses berdasarkan urutan-urutan dari fungsi manajemen untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan. Menurut. Malayu Hasibuan (2001: 2), manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun fungsi manajemen yang bisa di gunakan adalah *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

A. Perencanaan (*planning*) Bidang Proses Pengujian Mutu

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan, yang dilaksanakan oleh manager dan staff nya termasuk asisten manager bagian persediaan yang menentukan banyaknya pesanan yang masuk dan seberapa banyak produksi yang akan di lakukan.

Dalam hal perencanaan perusahaan PGT SINDANGWANGI khususnya pada bidang pengujian mutu dan bahan baku menentukan sebuah perencanaan untuk meningkatkan mutu kualitas gondorukem, dan penjualan agar terus menjadi lebih baik. Melakukan perencanaan dengan matang dengan strategi mutu dan marketing penjualan demi mewujudkan gondorukem yang berkualitas dan penjualan meningkat lebih baik.

B. Pengorganisasian (*organizing*) Bidang Proses Pengujian Mutu

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelempokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang di perlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Dalam pengorganisasian di PGT SINDANGWANGI khususnya bidang pengujian mutu bahan baku tentu aspek ini sangat penting yang dimana dilakukan oleh kepala atau supervisor bidang pengujian mutu bahan baku untuk mengorganisir para karyawan agar kinerja berjalan sesuai standar operasional prosedur serta saling berkoordinasi di setiap bidang yang bersangkutan terutama dalam bidang pengujian mutu gondorukem dan sudah menempatkan karyawan sesuai dengan kemampuan di setiap bidangnya.

C. Pengarahan (*actuating*) Bidang Proses Pengujian Mutu

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Sedangkan Pengarahan di PGT SINDANGWANGI khususnya bidang pengujian mutu bahan baku

dilakukan oleh manager dan asisten manager, hal ini dilakukan untuk memberikan arahan kepada karyawan yang dimana dapat memenuhi pesanan dan mutu yang telah di tentukan oleh KPH yang sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

D. Pengendalian (*controlling*) Bidang Proses Pengujian Mutu

Pada perusahaan PGT SINDANGWANGI dalam hal bidang pengujian mutu bahan baku di lakukan oleh manajemen yaitu:

- (1) Menentukan standar mutu gondorukem sesuai SOP
- (2) Mengukur kemampuan karyawan dalam melakukan pekerjaan
- (3) Membandingkan hasil masakan (produksi) setiap hari apakah sesuai dengan pesanan atau tidak
- (4) Melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar mutu yang di tetapkan.

2.4. Kegiatan Usaha

Dalam kegiatan usaha Perhutani memiliki beberapa unit usaha yaitu:

1. Produksi gondorukem dijalankan di beberapa daerah yang ada di pulau jawa yaitu terletak di jawa barat, jawa tengah, dan jawa timur. Dimana pada saat ini ada 9 pabrik gondorukem yang ada di pulau jawa. 1 terletak di jawa barat, 3 di jawa tengah dan 5 di jawa timur dengan masing masing target penjualan 88 % untuk penjualan ekspor dimana minat negara negara eropa dan asia sangatlah tinggi terhadap produksi gondorukem membuat para manager pabrik di berikan target 88 % khusus untuk ekspor dan 12 % di berikan untuk pesanan dalam negeri oleh direksi masing masing KPH hal ini dilakukan agar beberapa pesanan luar atau dalam negeri dapat terpenuhi.
2. produksi kayu sama hal nya dengan produksi gondorukem produksi kayu jati perum perhutani tersebar di pulau jawa dan kalimantan. Di pulau jawa tersebar di jawa barat, jawa timur, jawa tengah dan banten.

Target penjualan pejualan masing masing KMB 1,4 triliun di tahun 2021 ini. Di bidang ini perum perhutani memiliki saingan yang sangat ketat dimana pada saat ini produksi kayu jadi ini bersaing dengan para pengusaha baja ringan yang mana pada saat ini baja ringan menjadi primadona bagi beberapa perusahaan yang bergerak di bidang perumahan. Dimana perumahan saat ini lebih milih baja ringan karena mudah di dapatkan dan ringan dalam pembawaan.

3. Sektor pariwisata dimana kita mengetahui bahwa pariwisata yang di sajikan oleh perhutani saat ini sangat banyak serta menunjukkan keindahan alam indonesia yang ada di pulau jawa ini dan sangat banyak menarik minat wisatawan lokal maupun manca negara, dimana pada saat ini perhutani fokus terhadap objek wisata alam contoh wisata alam yang di kelola perum perhutani yaitu, cikole lembang, gunung tangkuban parahu, kawah putih, ranca upas, gunung galunggung, dll. Sektor wisata yang ada di pulau jawa sangat lah banyak contoh di atas hanyalah sebagian kecil wisata yag populer di kalangan masyarakat yang ada di jawab barat saja masih banyak tempat wisata yang ada di pulau jawa ini. Pendapatan yang di dapat oleh perum perhutani dalam satu objek wisata bisa mencapai 500 juta dalam satu bulan dan jumlah rata rata pengunjung yang datang adalah 800 orang perbulan.

Cara pengembangan unit unit usaha terserbut perhutani melakukan cara rolling atau pergantian divisi atau karyawan, dimana cara ini menuntut agar para karyawan perhutani ini dapat memberikan masukan masukan dan inovasi baru atau ide ide baru yang mampu membuat perusahaan atau unit usaha tersebut dapat lebih maju. Hal ini juga dilakukan agar para pekerja atau karyawan perhutani mendapatkan tantangan baru dalam bekerja dan juga ada suasana baru yang di rasakan oleh para pekerja sehingga tidak hanya mengerjakan hal yang itu itu saja.

2.5. Keadaan Lingkungan Kerja

2.5.1 Lingkungan kerja bidang pengujian mutu bahan baku

Pada lingkungan kerja bidang pengujian mutu bahan baku, terdapat beberapa alat pendukung diantaranya:

NO	NAMA BARANG	UNIT
1	MEJA	1
2	KURSI	4
3	ALAT TULIS KANTOR	1 paket
4	TIMBANGAN SAMPLE	1
5	JARUM SAMPLE	2
6	KOMPOR LISTRIK	1
7	PANCI SAMPLE	1
8	GAYUNG	1
9	SARINGAN	2
10	EMBER	2
11	GELAS TAKAR	2
12	LEMARI BERKAS	1

Pada peralatan yang di butuhkan di bidang pengujian mutu dan bahan baku terdapat satu meja digunakan untuk tempat penyimpanan alat tulis kantor dan pencatatan hasil pengujian mutu bahan baku, disertai 4 kursi untuk digunakan para mandor sadap yang memberikan laporan surat jalan, peralatan kantor terdapat satu paket seperti pulpen, buku, kalkulator, penggaris, penghapus dan yang lainnya, terdapat timbangan yang diperuntukan menimbang ukuran sample getah yang telah diambil oleh karyawan yang bertugas di bagian pengambilan sample getah. Alat pendukung lainnya terdapat gelas takar untuk mengukur kadar air, kotoran halus, dan kandungan terpentin serta lemari berkas tempat penyimpanan arsip.

2.5.2 Lingkungan kerja bidang pengujian mutu produk

Pada peralatan pendukung lingkungan kerja bidang pengujian mutu produk terdapat beberapa alat dan prasarana yang digunakan yaitu:

NO	NAMA BARANG	UNIT
1	ALAT LOVI BOND	1
2	LIKO	1
3	ALAT PENGUJIAN TITIK LUNAK GONDORUKEM	1
4	LILIN	1 BOX
5	GELAS TAKAR	1
6	NAMPAN	1
7	ALAT TULIS	1 PAKET
8	LEMARI SAMPLE	1
9	LEMARI BERKAS	1

Pada alat kerja yang digunakan bidang pengujian mutu produk terdapat alat lovi bond untuk mengetahui standar warna gondorukem, terdapat alat liko digunakan untuk mengetahui standar sample warna setelah proses pengujian menggunakan alat lovi bond yang lebih akurat, alat pengujian titik lunak gondorukem yang dimana mengetahui kualitas gondorukem masuk kedalam kategori mutu premium atau WW, alat pendukung seperti lilin yang digunakan untuk merapatkan sample setelah dikemas, gelas takar untuk memasukan sample kedalam alat liko dan lovi bond, alat tulis kantor teruntuk mendata dan menulis hasil pengujian produk gondorukem, lemari berkas tempat penyimpanan arsip dan lemari sample tempat penyimpanan bahan sample sudah jadi yang dimana didalamnya terdapat kode sample sesuai kualitas dan tanggal pengujian.

IKOPIN